

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dari suatu bank. Rasio ini menjadi salah satu indikator kesehatan dari sebuah bank. Bank Indonesia sudah menetapkan bahwa minimal pemenuhan rasio ini adalah 8%, jadi manajemen Bank Syariah Mandiri harus berusaha agar rasio CAR-nya selalu berada di atas 8%.jikai semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pula kondisi suatu bank, dan juga sebaliknya.

Dari data yang diperoleh, kondisi CAR Bank Syariah Mandiri berada dalam keadaan yang baik. Hal ini terbukti dengan posisi CAR selalu di atas 8% dari periode 2008 sampai dengan periode 2017. Rincian kondisi CAR pada tahun 2008 sampai dengan 2017 yaitu, nilai minimum variabel CAR adalah 10, sedangkan nilai maksimumnya adalah 15 dengan nilai rata-rara 12,9

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah, perubahan nilai CAR baik itu naik ataupun turun, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Namun jika ada perubahan pun arahnya negatif. Jadi ketika ada kenaikan nilai CAR, maka tingkat profitabilitasnya

akan menurun, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut tidak signifikan.

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan CAR.¹ Namun CAR bukan satu-satunya faktor dalam rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Jadi dengan kata lain, belum tentu bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi juga dapat menghasilkan profit yang tinggi pula. Akan tetapi, CAR ini tidak boleh dianggap remeh dan harus dipenuhi dan dioptimalkan pemenuhannya agar kinerja bank bisa berjalan dengan lebih baik.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Defri yang meneliti tentang Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisien Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI² yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam hal ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Defri sama dengan hasil penelitian ini, yaitu CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal. 95

² Defri, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisien Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*, 2012

B. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bagi hasil yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bagi hasil atau margin yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

Dari data yang diperoleh, kondisi BOPO Bank Syariah Mandiri berada dalam keadaan yang cukup baik, meskipun terjadi peningkatan rasio BOPO pada beberapa tahun terakhir yang menunjukkan penurunan tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Rincian kondisi BOPO pada tahun 2008 sampai dengan 2017 yaitu, nilai minimum variabel BOPO adalah 69, sedangkan nilai maksimumnya adalah 98 dengan nilai rata-rata 82,55.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah perubahan pada rasio BOPO akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri, namun pengaruh arah pengaruhnya negatif, maksudnya adalah jika rasio BOPO mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri akan mengalami peningkatan.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rofi'i yang meneliti tentang Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to

Deposit ratio, dan Beban Operasional – Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah³ menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dalam hal ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofi'i sama dengan hasil penelitian ini, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah.

C. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi nasional yang menjadi bahan pertimbangan pemerintah, perusahaan, atau pelaku ekonomi lain untuk mengambil keputusan dan suatu langkah berkaitan dengan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat PDB suatu negara berasal dari faktor ekonomi produktif.

Dari data yang diperoleh, kondisi PDB Indonesia berada dalam keadaan yang baik. Hal ini terbukti dengan terjadinya fluktuasi pada nilai PDB dari periode 2008 sampai dengan periode 2017, namun dalam jangkauan yang tidak begitu jauh. Rincian kondisi PDB pada tahun 2008 sampai dengan 2017 yaitu, nilai minimum variabel PDB adalah 4, sedangkan nilai maksimumnya adalah 6,9 dengan nilai rata-rata 5,4955.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank

³ Andrianas Rofi'I, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit ratio, dan Beban Operasional – Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah*, 2018

Syariah Mandiri. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah, perubahan nilai PDB baik itu naik ataupun turun, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Namun jika ada perubahan pun arahnya negatif. Jadi ketika ada kenaikan nilai PDB, maka tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri akan menurun, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri bisa tetap terjaga kondisinya dan mampu bertahan di tengah kondisi ekonomi makro yang fluktuatif.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanuardi yang meneliti tentang Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia⁴ yang menyatakan bahwa risiko likuiditas dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Yanuardi, dkk memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini, yaitu PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

D. Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga barang komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Terjadinya inflasi tersebut berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi di sisi lain juga bisa

⁴ Alindra Yanuardi, dkk, *Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 2014

mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Jika inflasi dalam tingkat yang tinggi terjadi secara berkelanjutan akan mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi atau bahkan mengakibatkan krisis moneter.

Dari data yang diperoleh, kondisi Inflasi Indonesia berada dalam keadaan yang wajar. Hal ini terbukti dengan terjadinya fluktuasi pada tingkat inflasi dari periode 2008 sampai dengan periode 2017, namun dalam jangkauan yang tidak begitu jauh. Rincian kondisi inflasi Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2017 yaitu, nilai minimum variabel inflasi adalah 2,78, sedangkan nilai maksimumnya adalah 12,14 dengan nilai rata-rata 5,6783.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah, perubahan nilai inflasi baik itu naik ataupun turun, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Namun jika ada perubahan pun arahnya negatif. Jadi ketika ada kenaikan tingkat inflasi, maka tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri akan menurun, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri bisa tetap terjaga kondisinya dan mampu bertahan di tengah kondisi inflasi yang fluktuatif.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anto yang meneliti tentang Pengaruh Variabel-variabel Makro Ekonomi Terhadap

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2006-2011)⁵ menyatakan bahwa variabel inflasi, pendapatan nasional, *market share*, dan jumlah uang yang beredar dalam jangka waktu pendek maupun panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dalam hal ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anto sama dengan hasil penelitian ini, yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

E. Pengaruh CAR, BOPO, PDB, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Dari hasil uji F yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel CAR, BOPO, PDB, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA Bank Syariah Mandiri. Jadi, jika variabel CAR, BOPO, PDB, dan Inflasi terjadi perubahan yang searah dan bersama-sama, maka akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri secara signifikan dengan arah negatif. Jika variabel CAR, BOPO, PDB, dan Inflasi mengalami penurunan secara bersama-sama, maka tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri akan meningkat secara signifikan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rofi'i yang meneliti tentang Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit ratio, dan Beban Operasional – Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah⁶ yang menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

⁵ Anto, Pengaruh Variabel-variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2006-2011), 2012

⁶ Andrianas Rofi'I, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit ratio, dan Beban Operasional – Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah*, 2018

Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwidingga yang meneliti tentang Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net performing Financing, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Margin terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2013⁷ yang menyatakan bahwa secara simultan variabel inflasi, GDP, NPF, BOPO, dan Net margin berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Setiap perubahan yang terjadi pada inflasi, GDP, NPF, BOPO, dan Net margin secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA Bank Syariah Mandiri. Maka dari itu manajemen Bank Syariah Mandiri harus mampu mengelola sumberdaya yang ada untuk mendapatkan profit yang menjadi target dari suatu perusahaan. Selain itu manajemen bank harus mampu meminimalisir dampak-dampak yang ditimbulkan oleh fluktuasi kondisi perekonomian makro.

⁷ Yoga Dwidingga, *Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net performing Financing, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Margin terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2013*, 2015